

**PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD DAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Nugroho Fahrul Muthohar**

**NIM : 31401800294**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

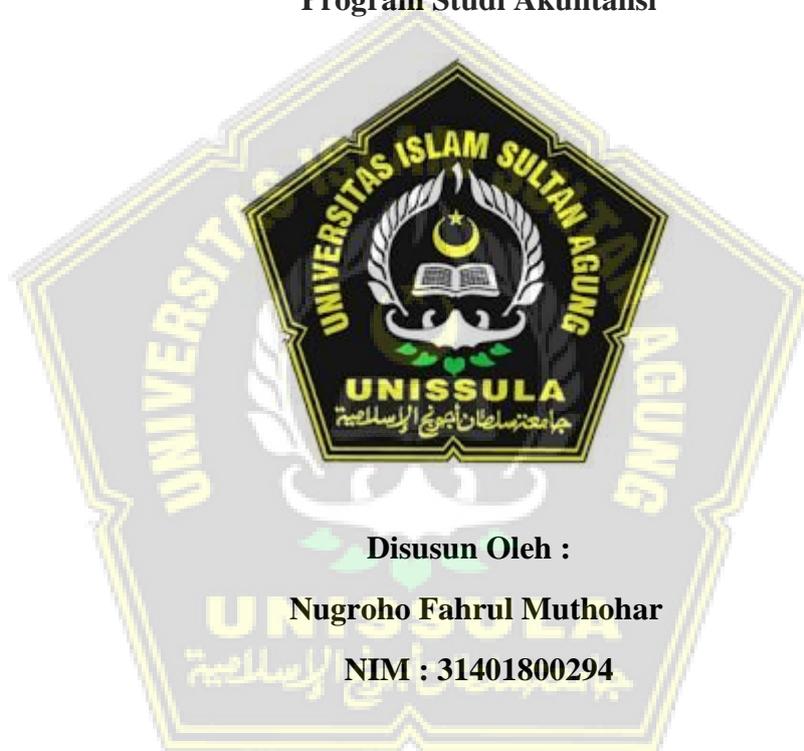
**SEMARANG**

**2020**

**PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD DAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2018-2020**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Nugroho Fahrul Muthohar**

**NIM : 31401800294**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2020**

**PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD DAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2018-2020**

**Disusun Oleh :**

**Nugroho Fahrul Muthohar**

**NIM : 31401800294**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi

Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Desember 2020

Pembimbing,

Digitally signed by Sri Dewi Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN  
CPA.

DN: cn=Sri Dewi  
Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN CPA.,  
o=UNISSULA, ou=Fakultas Ekonomi,  
email=sridewi@unissula.ac.id, c=ID Date:  
2020.12.21 21:31:20 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru,S.E.,M.Si.,Ak.C.A.,ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

**PENGARUH ASET TIDAK BERWUJUD DAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTURER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2018-2020**

**Disusun Oleh :**

Nugroho Fahrul Muthohar

**NIM : 31401800294**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal

**Susunan Dewan Penguji**

Penguji 1

Penguji 2

  
Dr. Edi Suprianto, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211406018

  
Judi Budiman, S.E., M.Sc., Akt  
NIK. 211403015

Pembimbing



Digitally signed by Sri Dewi  
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ACPACC., CRP.  
DN: cn=Sri Dewi  
Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ACPACC., CRP., o=Unissula, ou=Fakultas  
Ekonomi,  
email=sridewi@unissula.ac.id, c=ID  
Date: 2022.01.20 11:31:44 +07'00'

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.  
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 24 Desember 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA  
NIK. 0613086204

## PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Nama : Nugroho Fahrul Muthohar

NIM : 31401800294

Jurusan : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Alamat : Jalan Nuri 1 Rt 09 Rw 05 Batusari Mranggen Demak

Judul : Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufacturer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul **Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufacturer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020** merupakan hasil tulisan saya sendiri dan adalah benar keasliannya bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut daftar pustaka. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas baik disengaja maupun tidak, saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima Sanksi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 11 Juli 2022

Yang menyatakan,



(Nugroho Fahrul Muthohar)

NIM. 31401800294

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

*“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri “ (QS. Ar Ra’d : 11)*

*“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (An Najm : 39)*

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, karena kepadaNya kami menyembah dan kepadaNya kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku

Terima kasih semuanya

Teman-teman S1 Akuntansi Seroja 2018

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset tidak berwujud dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) . Jumlah populasi terdiri dari 183 perusahaan, teknik penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian sebanyak 144 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil penelitian *Intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Aset tidak berwujud, kinerja keuangan, nilai perusahaan, perusahaan manufaktur



## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of intangible assets and financial performance on firm value in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.*

*The source of data used in this study is secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The total population consist of 183 companies, the research technique uses purposive sampling technique, the research sample is 144 manufacturing companies. The analytical method used is descriptive analysis and uses multiple linear regression models.*

*The result of the research on intangible assets have a positive and significant effecton on firm value. Meanwhile, financial performance has no significant effect on firm value.*

**Keywords : Intangible Asset, Financial Performance, Firm Value, Manufacturing Company**



## KATA PENGANTAR

### **Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam yang telah memberikan syafaatnya kepada umatnya hingga saat ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran dan ampunanNya kepada penulis dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk pra skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi Uswatun Hasanah suri tauladan bagi umatnya terutama penulis dalam memandang dan menjalani kehidupan.
3. Keluarga tercinta, Bapak, Ibuk. Bapak Amin Muthohar dan Widaningsih selaku kedua orangtua penulis yang selalu mendampingi penulis dalam keadaan apapun, mendoakan kebaikan dan mengusahakan yang terbaik untuk penulis hingga saat ini. Terimakasih atas segala yang telah diberikan, terimakasih atas jerih payah yang tak mungkin tergantikan, semoga kelak penulis dapat membanggakan dan membahagiakan Bapak dan Ibu.

4. Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak.C.A., ASEAN CPA., CRP. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan nasihatnya selama ini, serta membagikan ilmu kepada penulis. Terima kasih banyak atas waktu yang telah diluangkan bapak untuk membimbing penulisan.
5. Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
6. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung .
7. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Kepala Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
8. Teman-Teman angkatan 2018 kelas eksekutif yang saya banggakan yang selalu bisa saling menyemangati dan mendoakan satu sama lain.
9. Semua pihak dan rekan yang tak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala memberikan balasan terbaik kepada mereka atas segala bentuk dukungan, doa, dan bantuan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Semarang, 24 November 2021

Penulis,

(Nugroho Fahrul Muthohar)

# DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	6
2.1.1 Signalling Teory .....	6
2.2 Variabel-variabel Penelitian .....	8
2.2.1 Aset Tidak Berwujud(Intangible Aset) .....	8
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	9
2.2.3 Nilai Perusahaan.....	10
2.3 Penelitian Terdahulu .....	12
2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	19
2.4.1 Pengaruh Aset Tidak Berwujud (Intangible Asset) Terhadap Nilai Perusahaan .....	20
2.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	21
2.5 Kerangka Penelitian .....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel .....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	25

3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5	Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 3.5.1	
	Variabel Penelitian.....	26
	3.5.2 Definisi Operasional Variabel .....	27
	1. Aset Tidak Berwujud( <i>IntangibleAsset</i> ).....	27
	2. Kinerja Keuangan .....	27
	3. Nilai Perusahaan .....	28
3.6	Teknik Analisis Data .....	30
	3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
3.7	Uji Asumsi Klasik .....	30
	3.7.1 Uji Multikolinealitas .....	30
	3.7.2 Uji Autokorelasi.....	31
	3.7.3 Uji Hetersokedastisitas .....	32
	3.7.4 Uji Normalitas .....	32
3.8	Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.9	Pengujian Hipotesis.....	34
	3.9.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji-F) .....	34
	3.9.2 Uji Koefisien Determinasi .....	35
	3.9.3 Uji Parsial Uji T.....	36
BAB IV Hasil dan Pembahasan .....		37
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	37
4.2	Analisis Deskriptif.....	38
4.3	Analisis Data.....	39
	4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	30
	4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
	4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	46
BAB V Penutup .....		49
5.1	Kesimpulan .....	49
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	49
5.3	Saran.....	50
Daftar Pustaka .....		51

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	
Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Variabel.....	
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	
Tabel 4.1 Tabel Penentuan Sampel.....	
Tabel 4.2 Tabel Hasil Statistik Deskriptif.....	
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (Sebelum Transformasi dan Outlier) .....	
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (Sesudah Transformasi dan Outlier) .....	
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas .....	
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Autokorelasi .....	
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Glejser .....	
Tabel 4.8 Tabel Hasil Analisis Regresi.....	
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji F.....	
Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	
Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji T .....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....
Gambar 5.1 Hasil Normal <i>Probability Plot</i> .....
Gambar 5.2 Hasil <i>Scatter Plot</i> .....



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era global persaingan usaha semakin ketat sehingga para pesaing harus meningkatkan kinerja perusahaan. Persaingan ketat dunia usaha global membuat perekonomian di Indonesia menimbulkan persaingan bebas di antar perusahaan. Untuk bertahan di perekonomian era global perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang, dan manufaktur bersaing secara ketat perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan untuk menjadi perusahaan yang terbaik. Inggris telah melakukan beberapa penelitian, terkait dengan merek yang dimiliki bahwa telah ditemukan nilai aset tidak berwujud yaitu 60% dari perusahaan (Susanti et al., 2017).

Untuk menjadi perusahaan yang terbaik, perusahaan melakukan inovasi dan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangan agar terhindar dari kebangkrutan. Dalam nilai perusahaan akan tercipta apabila menerapkan *knowledge-based business*. Peran aset tidak berwujud mempunyai peran penting apabila perusahaan lebih fokus terhadap aset tidak berwujud (Susanti et al., 2017). Dalam SFAC No.2 paragraf 34 tertulis bahwa keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna untuk investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis lainnya secara rasional.

Tujuan perusahaan yaitu mencari laba atau keuntungan tidak hanya mencari laba atau keuntungan perusahaan juga memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham yang diukur dengan harga saham. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Rasio keuangan merupakan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sondakh & Morasa (2019) berpendapat bahwa harga saham merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, dikarenakan para pemilik menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham merupakan tujuan manajemen perusahaan, harga saham dipasar untuk mengukur nilai perusahaan, oleh karena itu kinerja perusahaan dapat direflesikan secara riil.

Nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar disebut nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masadepan.

Suatu perusahaan dapat berkembang dengan pengetahuan dalam mengelola aset tidak berwujud menambahkan bahwa aset tetap dengan aset tidak berwujud secara bersama-sama adalah satu kesatuan yang menentukan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. *Intangible asset* ini tidak dapat diabaikan oleh perusahaan, karena akan menciptakan *cash flow* bagi perusahaan dimasa mendatang (Dewi & Badjra, 2017). Aset tidak berwujud merupakan komponen terbesar dari sebuah nilai perusahaan.

Walaupun aset tidak berwujud sudah disajikan dalam laporan keuangan, akan tetapi didalam laporan keuangan ada *unexplained value* yang tidak disajikan. *Unexplained value* tersebut biasanya berasal dari aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan yang dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya (Trisnajuna & Sisdyani, 2015). Perusahaan dapat memanfaatkan aset tidak berwujud secara efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan dan akan mengakibatkan nilai pasar meningkat.

Adanya perbedaan antara nilai buku perusahaan dengan nilai pasarnya mengindikasikan terdapat *hidden value* atau nilai yang tersembunyi. Nilai saham yang beredar mencerminkan nilai lebih terhadap pandangan investor. Aset tidak berwujud memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Aset tidak berwujud dapat dimanfaatkan oleh perusahaan secara efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan juga akan meningkatkan nilai pasarnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan serta mengetahui pemahaman tentang pengaruh aset tidak berwujud dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui aset tidak berwujud dan kinerja keuangan, Bagi investor dimungkinkan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi investor pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi tentang wawasan dan pengetahuan dengan demikian dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. *Grand Theory*

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

Dalam mengambil keputusan dibutuhkan informasi akuntansi secara akurat terhadap pihak eksternal. Brigham & Houston (2018) berpendapat bahwa *Signalling Theory* adalah investor dapat diberikan petunjuk tentang prospek perusahaan dimasa depan dengan tindakan yang dilakukan oleh para manajer. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka *Signalling Theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatian pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. *Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan memberikan laporan keuangan kepada pihak external bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris (Widyadnyani et al., 2020). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar, melalui sinyal tersebut, pasar diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Oleh karena itu, pihak eksternal akan melakukan analisis terhadap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai sinyal baik (*good news*) maupun signal buruk (*bad news*).

Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan.

Jika perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi yang bernuansa positif, maka tindakannya ini dapat mengurangi risiko berkurangnya kemakmuran yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan sinyal positif bagi investor untuk menanamkansahamnya.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Perusahaan memberikan informasi melalui laporan tahunan untuk menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, khususnya oleh investor di pasar modal yang menjadikan informasi laporan tahunan ini sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan.

## 2.2. Variabel-Variabel Penelitian

### 2.2.1 Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)

Banyak perusahaan yang berfokus pada pentingnya peran aset tidak berwujud dalam perusahaan dalam mengambil keputusan di masa depan. Menurut Dewi & Badjra (2017) berpendapat bahwa aset tidak berwujud (*intangible asset*) merupakan aset tidak memiliki bentuk namun tetap memiliki nilai tersendiri bagi perusahaan. *Intangible asset* juga dikatakan sebagai modal intelektual yang digambarkan sebagai sebuah salah satu aset yang berkontribusi sebagai keunggulan kompetitif dari sebuah organisasi untuk bersaing. Menurut Gamayuni (2015) berpendapat bahwa karakteristik aset tidak berwujud adalah adanya tingkat ketidakpastian mengenai nilai dan manfaatnya di kemudian hari. Namun tidak semua jenis aset tidak berwujud diakui dan disajikan dalam laporan keuangan (neraca). Aset tidak berwujud yang disajikan dalam neraca antara lain berbentuk hak paten, hak cipta, merek dagang dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud atau *intangible assets* yang dapat dikelola secara maksimal akan memberikan pengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investor sehingga memberikan kontribusi positif pada laba bersih perusahaan meningkatkan nilai perusahaan terutama pada nilai pasarnya (Daulay & Sadalia, 2018). Menurut Brigham & Houston (2018 : 98 ) berpendapat market value added adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku.

Menurut Trisnajuna & Sisdyani (2015) berpendapat bahwa pengukuran *intangible asset* atau aset tidak berwujud yaitu, menggunakan *Market Capitalization Methods* (MCM). Metode ini menghitung perbedaan antara *market value of equity* dengan *book value of equity* sebagai nilai dari aset tidak berwujud perusahaan

*Market value of equity* Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan meningkatkan perbedaan antara *market value of equity* dengan *book value of equity*.

### **2.2.2 Kinerja keuangan (Financial Performance)**

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prestasi kuantitatif yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan Aisyah (2017) merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Abadih & Hidayati, 2017).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Akuba & Hasmirati, 2019).

Menurut Syadeli (2017) pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Salah satu analisis pengukuran kinerja keuangan yaitu ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut. Dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis dimasa depan dengan kata informasi keuangan (Syadeli, 2017). Menurut Brigham & Houston (2018 : 140) indikator (alat ukur) yang digunakan didalam Return on Assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset.

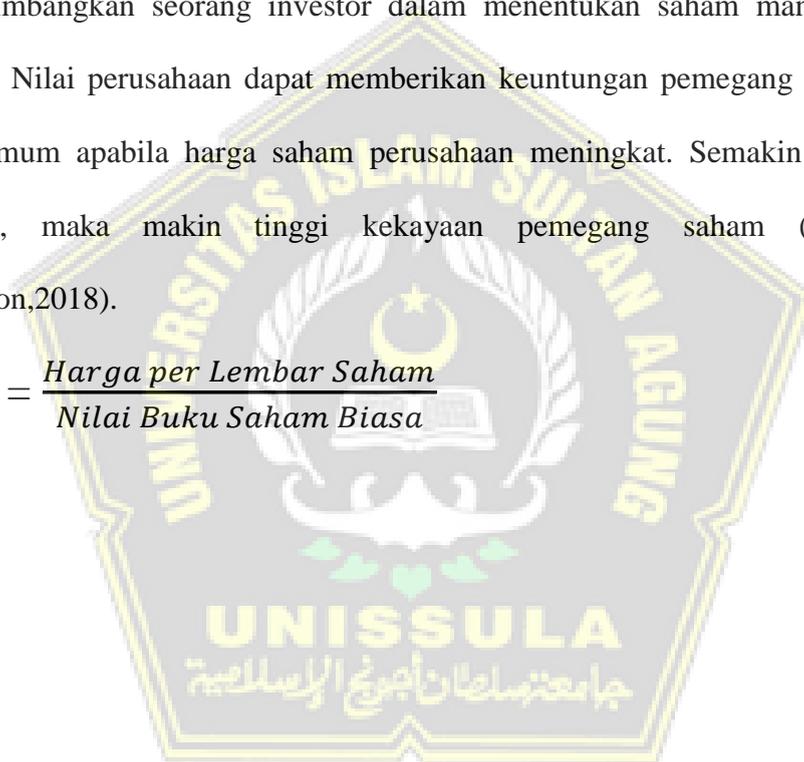
$$\text{ROA / Return on Assets} = (\text{Laba bersih} / \text{Total Aset})$$

### 2.2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2018 : 10) memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan hasil dari pencapaian tertentu suatu perusahaan melalui aktivitasnya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Aida Sofiatin, 2020). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham perusahaan sehingga apabila harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai perusahaannya juga akan mengalami peningkatan (E & Samosir, 2014).

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Price to book value (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham (Brigham & Houston,2018).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$



## 2.3 Penelitian terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Daulay & Sadalia (2018) Pengaruh Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Keuangan dan Pertumbuhan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : <i>Intangible assets</i> Variabel Intervening : 1. Kebijakan Utang 2. Pertumbuhan Variabel Dipenden: 3. Nilai Perusahaan	Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intangible assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Intangible assets</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan keuangan.</li> <li>2. <i>Intangible assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Kebijakan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan.</li> <li>3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

				<p>4. <i>Intangible assets</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan keuangan dan juga pertumbuhan perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan.</p>
2	<p>Marwa et al. (2017) <i>Intangible Asset, Profitabilitas, Dan Sustainability Report</i> terhadap nilai perusahaan</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intangible Asset</i>,</li> <li>2. Profitabilitas, <i>Sustainability Report</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Analisis Regresi Data Panel</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Intangible asset, profitabilitas, dan sustainability report</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Secara parsial <i>intangible asset</i> berpengaruh signifikan negatif dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
3	<p>Trisnajuna &amp; Sisdyani (2015) Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aset tidak berwujud</li> <li>2. Biaya penelitian dan pengembangan</li> </ol>	<p><i>Analisis Regresi linear Berganda</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai aset tidak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan(CMV)</li> <li>2. Biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan(CMV)</li> <li>3. Nilai aset tidak berwujud berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan.</li> </ol>

		Variabel Dependen : 1. Nilai Pasar Perusahaan 2. Kinerja Keuangan		4. Biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan.
4	Gamayuni ( 2015) Pengaruh Asset Tidak Berwujud, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : 1. <i>Intangible assets</i> 2. <i>Financial Performance</i> 3. <i>Financial Policies</i> Variabel Dependen : <i>Firm Value</i>	Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> )	1. <i>Intangible asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on asset</i> . 2. <i>Intangible asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan utang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. <i>Intangible asset</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan

				<p>dividen.</p> <p>6. <i>Current assets ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7. Kebijakan dividen berpengaruh positif tidak sig. terhadap nilai perusahaan.</p> <p>8. <i>Intangible asset</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan utang dan <i>current ratio</i></p> <p>9. <i>Intangible asset</i> berpengaruh negatif tidak signifikan. terhadap asset turnover dan nilai perusahaan.</p>
5	<p>Fikri et al. (2018) Pengaruh <i>Intangible Asset</i>, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 )</p>	<p>Variabel Independen (X) : <i>Intangible Asset</i>, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan</p> <p>Dependen (Y): Nilai Perusahaan</p>	<p><i>Analisi Regresi Linear Berganda</i></p>	<p>1. <i>Intangible Asset</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Kebijakan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai</p>

				perusahaan
6	Syadeli (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan & Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	<i>Analisis Regresi linear Berganda</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. ROE memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang ada ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
7	Wahyundaru, S. D. (2020). Faktor yang menghambat kesiapan umkm di kota semarang dalam menerapkan sak-etap.	Sumber data primernya adalah manajer atau pemilik UMKM serta pihak yang melakukan pencatatan laporan keuangan di UMKM tersebut Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku literatur, artikel, data-data hasil pencarian di internet, arsip-arsip serta materi pendukung yang relevan dengan penelitian ini	Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipan belum memahami bahwa implementasi SAK-ETAP merupakan lap. Keuangan yang diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal</li> <li>2. Pengelola UMKM mempersepsikan bahwa menerapkan SAK-ETAP dapat mempermudah peminjaman ke BANK</li> <li>3. Faktor-faktor yang menghambat penerapan SAK-ETAP adalah struktur birokrasi yang sulit dan tidak jelas, kemampuan SDM yang belum memadai, komunikasi dan sosialisasi yang kurang baik serta sikap pemilik yang kurang mendukung</li> </ol>

Berdasarkan penelitian terdahulu maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Daulay & Sadalia (2018) menggunakan *variabel intervening* kebijakan utang dan pertumbuhan. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan *Variabel Intervening*. Penelitian Daulay & Sadalia (2018) menggunakan teknik analisis data *Path Analisis*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Analisis linear Berganda*. Penelitian Daulay & Sadalia (2018) dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan penelitian ini penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Penelitian Marwa et al (2017) Variabel bebas meliputi : *Intangible Asset*, *profitabilitas* dan *sustainability report*. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini variabel bebas yaitu *Intangible asset* dan Kinerja keuangan (ROA). Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian Marwa et al (2017) menggunakan teknik analisis regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Analisis linear Berganda*. Penelitian Marwa et al (2017) dilakukan di perusahaan yang terdaftar di indeks Sri-kehati tahun 2009- 2014. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

3. Penelitian Trisnajuna & Sisdyani (2015) dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
4. Penelitian Gamayuni (2015) menggunakan teknik *Path Analisis* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Analisis linear Berganda*. Penelitian Gamayuni (2015) dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
5. Penelitian Fikri et al. (2018) Variabel Independen meliputi : *Intangible Asset*, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini variabel bebas yaitu *Intangible asset* dan kinerja keuangan (ROA). Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
6. Penelitian Syadeli (2017) Variabel Independen meliputi : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Variabel Dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini variabel Independen meliputi *Intangible asset* dan kinerja keuangan (ROA). Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Dalam subbab ini akan dijelaskan beberapa alasan yang mendasari perumusan kerangka pemikiran penelitian teoritis dijelaskan secara lebih terperinci sebagai berikut.

Dalam membuat keputusan menurut *Signaling theory* para pemakai laporan keuangan, terutama investor, membutuhkan sinyal ekonomi berupa informasi keuangan yang relevan dan handal (Brigham&Houston,2018 :125). Oleh karena itu, laporan keuangan harus berisi informasi-informasi yang relevan dan handal, salah satunya informasi mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya. Aset tidak berwujud apabila dikelola secara maksimal akan memberikan pengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investor sehingga memberikan kontribusi positif dan meningkatkan nilai perusahaan terutama pada nilai pasarnya (Daulay & Sadalia, 2018). Nilai perusahaan dapat ditentukan melalui aset tidak berwujud Salah satu keunggulan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yaitu sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan. Baik buruknya prestasi kerja perusahaan pada suatu periode tertentu dapat di lihat melalui alat-alat analisis kinerja keuangan (*Financial Performance*) perusahaan salah satunya yaitu *return on assets* (ROA) (Abadih & Hidayati,2017).

#### **2.4.1 Pengaruh Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*) terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam membuat keputusan menurut *Signaling theory* para pemakai laporan keuangan, terutama investor, membutuhkan sinyal ekonomi berupa informasi keuangan yang relevan dan handal (Brigham & Houston, 2018). Oleh karena itu, laporan keuangan harus berisi informasi-informasi yang relevan dan handal, salah satunya informasi mengenai nilai perusahaan yang sebenarnya. Aset tidak berwujud apabila dikelola secara maksimal akan memberikan pengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investor sehingga memberikan kontribusi positif dan meningkatkan nilai perusahaan terutama pada nilai pasarnya. Daulay & Sadalia (2018). Aset tidak berwujud atau *intangible assets* yang dapat dikelola secara maksimal akan memberikan pengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investor sehingga memberikan kontribusi positif perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan terutama pada nilai pasarnya Daulay & Sadalia (2018). Nilai perusahaan dapat ditentukan melalui aset tidak berwujud salah satu keunggulan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yaitu sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Fikri et al. (2018) membuktikan bahwa *intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Daulay & Sadalia (2018) juga membuktikan bahwa, *intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

**H1** : Aset tidak berwujud (*intangible asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### **2.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam membuat keputusan menurut *Signaling theory* para pemakai laporan keuangan, terutama investor, membutuhkan sinyal ekonomi berupa informasi keuangan yang relevan dan handal (Brigham & Houston,2018).

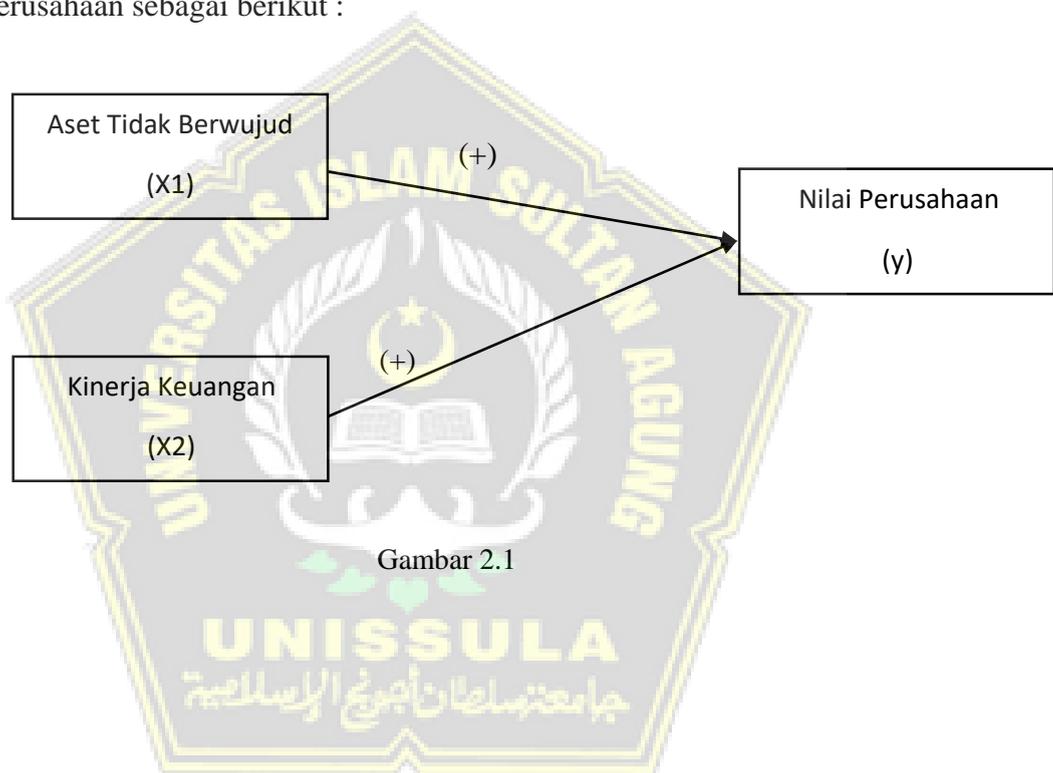
Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar Akmalia et al. (2017).

Penelitian Akmalia et al. (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dandy & Nugroho (2020) membuktikan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut :

**H2** : Kinerja keuangan (*financial performance*) berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

#### 2.4 Kerangka Penelitian

Gambaran hubungan antar variabel yang diteliti dapat diuraikan secara singkat dalam kerangka pemikiran. Pengaruh variabel Independen dan dependen dapat dikaji dalam penelitian ini hubungan aset tidak berwujud, kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebagai berikut :



Gambar 2.1

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Penelitian Deskriptif. Menurut Hardani et al. (2020 : 248) berpendapat bahwa penelitian deskriptif yaitu analisis yang digunakan: analisis persentase dan analisis kecenderungan.”

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Hardani et al. (2020 : 361) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Menurut Hardani et al. (2020 :362) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Hardani et al. (2020: 368) berpendapat bahwa *purposive sampling* merupakan anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah seperti berikut :

- 1) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020
- 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020
- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan yang mengalami laba selama periode tahun 2018-2020
- 5) Perusahaan yang mengalami nilai positif Intangible Asset 2018-2020

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Menurut Hardani et al. (2020 : 246) berpendapat bahwa data kuantitatif adalah data yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka absolute (parametric) sehingga dapat ditentukan magnitudenya (besarannya). Menurut Hardani et al. (2020: 247) berpendapat bahwa data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka. Data kuantitatif merupakan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2018-2020.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hardani et al. (2020 : 265), Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk dokumentasi, yakni dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara dari berbagai sumber literatur tertulis seperti jurnal, artikel, skripsi maupun tesis serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.5 Variabel, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Menurut Hardani et al. (2020 : 303) dalam mempelajari populasi, peneliti berfokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek. Karakteristik semacam itu disebut sebagai variabel. Variabel berdasarkan hubungan antara variabel penelitian, dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu: 1. Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Menurut Hardani et al. (2020 : 305) variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Variabel tak bebas (dependent variable) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Menurut Hardani et al. (2020 : 305) variabel dependen umumnya dilambangkan dengan huruf Y.

Variabel harus didefinisikan dengan jelas agar dapat diukur. Berdasarkan masalah dan hipotesis yang akan diuji maka, variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel:

1. Variabel independen (X) pada riset ini adalah *Intangible Assets* dan kinerja Keuangan (ROA).
2. Variabel dependen (Y) pada riset ini adalah nilai perusahaan.

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah hak istimewa, keunggulan, dan keuntungan kompetitif yang dihasilkan dari kepemilikan atas aset jangka panjang yang tidak memiliki bentuk fisik. Bukti adanya kepemilikan atas aset tidak berwujud dapat berupa bentuk perjanjian kontrak ataupun lisensi atau dokumen lain (Abadih & Hidayati, 2017). Menurut Brigham & Houston (2018 : 98) berpendapat bahwa *market value added* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku. Menurut Trisnajuna & Sisdyani (2015) berpendapat bahwa pengukuran *intangible asset* atau aset tidak berwujud yaitu, menggunakan *Market Capitalization Methods* (MCM). Metode ini menghitung perbedaan antara *market value of equity* dengan *book value of equity* sebagai nilai dari aset tidak berwujud perusahaan. Semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan meningkatkan perbedaan antara *market value of equity* dengan *book value of equity*. Menurut Brigham & Houston (2018 : 98) rumus yang digunakan adalah

$$IA = \text{Market Value of Equity} - \text{Book Value of Equity}$$

#### 2. Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan (*financial performance*) adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Syadeli (2017) pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan.

Salah satu analisis pengukuran kinerja keuangan yaitu ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Menurut Brigham & Houston (2018 : 140) indikator (alat ukur) yang digunakan didalam Return on Assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana lababersih dibagi dengan totalasset.

$$\text{ROA / Return on Assets} = (\text{Laba bersih} / \text{Total Aset})$$

### 3. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Abadih & Hidayati, 2017). Nilai perusahaan merupakan hasil dari pencapaian tertentu suatu perusahaan melalui aktivitasnya. Menurut E & Samosir (2014) berpendapat bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham perusahaan sehingga apabila harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai perusahaannya juga akan mengalami peningkatan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dirumuskan menggunakan Price Book Value.

Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham Brigham & Houston (2018 : 145).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Tabel 3.1  
Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Aset Tidak Berwujud ( <i>Intangible Asset</i> )(X1)	$IA = \text{Market Value of Equity} - \text{Book Value of Equity}$	Rasio
Kinerja Keuangan ( <i>Financial Performance</i> )(X2)	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \text{Harga Per Lembar Saham} / \text{Nilai Buku saham biasa}$	Rasio

Sumber : (Brigham & Houston, 2018)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada riset ini adalah analisis kuantitatif. Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data Hardani et al. (2020 : 254). Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif . Alat analisis yang digunakan pada riset ini yaitu

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2018 : 19) bahwa analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi tabel, grafik, nilai *mean*, median, modus, varian, standar deviasi dan jumlah sampel sesuai dengan relevansi penelitian yang akan dideskripsikan.

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2018) ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias diantaranya adalah Uji Multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas, adalah sebagai berikut :

#### **3.7.1 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas).

Penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan menggunakan *correlation matrix*, jika terdapat hasil melebihi 0,90 maka uji tersebut terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018 :107)

### 3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk prediksi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Nilai Statistik
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2018 : 111)

Menurut Singgih Santoso (2018:194) “jika angka Durbin Watson dibawah -2

berarti ada autokorelasi positif, jika antara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi, dan jika angka Durbin Watson di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif”

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut Homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018 : 161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018 : 8) analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Software SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Aset tidak berwujud (*Intangible Asset*), Return On Asset sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_1$  = Nilai Perusahaan

$\beta_{1-2}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Intangible Asset*

$X_2$  = Return On Asset

$\varepsilon$  = Error

Metode digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedistisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yang telah diprediksi, dan sumbu X

adalah residualnya ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2018 :137). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018, 142). Dasar Pengambilan Keputusan :

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut : Uji Statistik F, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan Uji t (Ghozali, 2018).

#### 3.9.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018 : 98) Uji Statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independen*) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Uji statistik F juga dilakukan agar mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

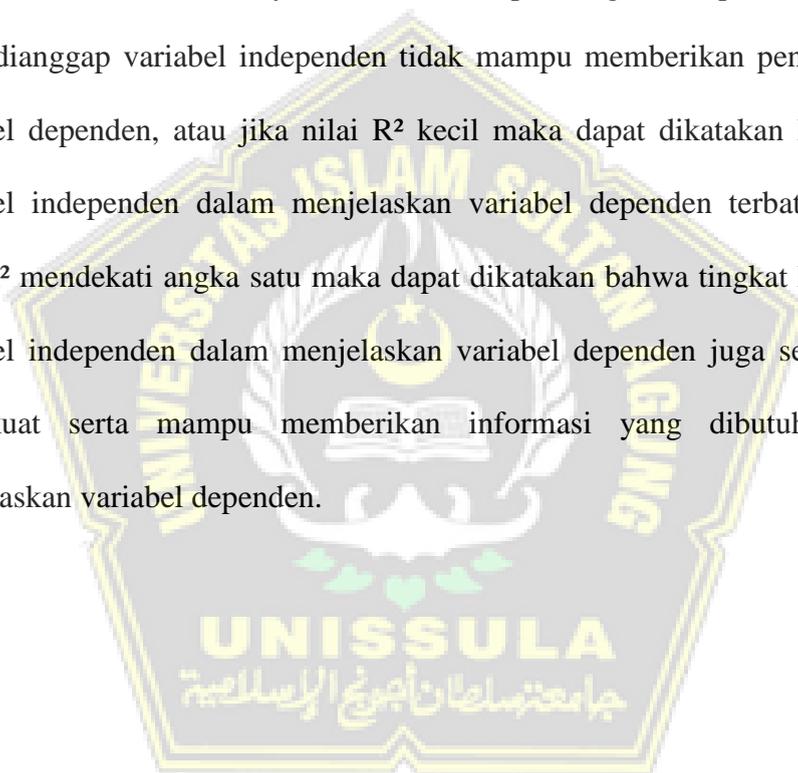
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel secara independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen( $Y$ ).

$H_a$  : tidak semua  $\beta$  berharga nol artinya variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018 : 97) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

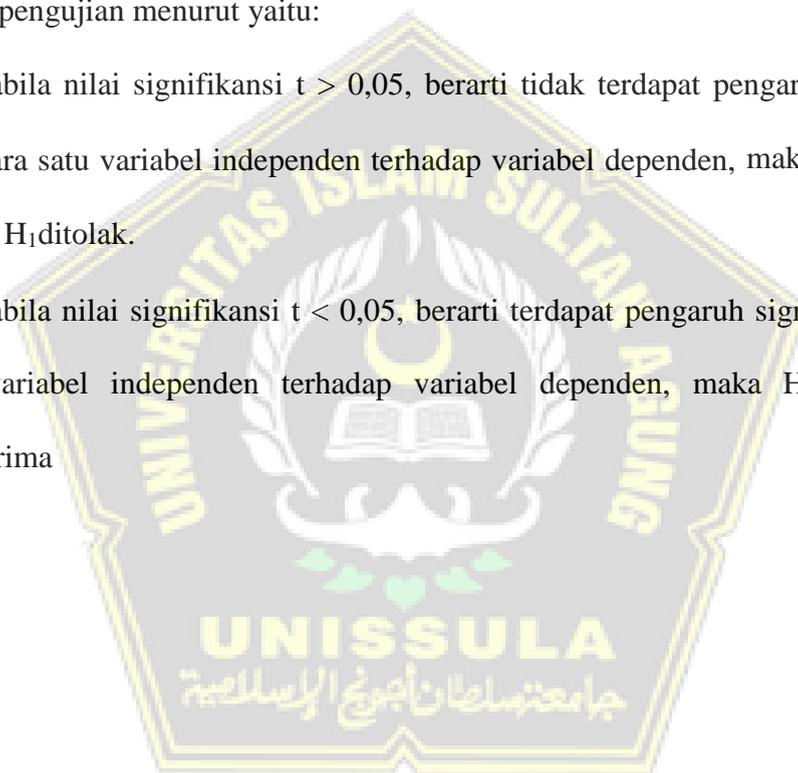
Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai  $R^2$  nol maka dianggap variabel independen tidak mampu memberikan penjelasan dari variabel dependen, atau jika nilai  $R^2$  kecil maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin baik dan kuat serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.



### 3.9.3 Uji Parsial (Ujit)

Menurut Ghozali (2018 :98) berpendapat bahwa uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Menurut Ghozali (2018 : 98 ) berpendapat bahwa kriteria untuk mendeteksi adanya pengaruh secara parsial dalam pengujian menurut yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$ , berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yakni anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah seperti berikut :

Tabel 4.1  
Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2020	183
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):	
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2020	(18)
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020	(25)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(25)
4	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2018-2020	(39)
5	Perusahaan yang mengalami nilai negatif Intangible Asset 2018-2020	(38)
	Sampel Penelitian	38
	Total Sampel (38 X 3)	144

Dari penentuan sampel diperoleh sebanyak 38 perusahaan, sehingga apabila penelitian ini menggunakan 3 tahun pengamatan, maka keseluruhan data observasi yang digunakan sebanyak 114 data.

#### 4.2. Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif akan menggambarkan nilai nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari data variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel *intangible assets*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3  
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	IA	ROA	PBV	Valid N
N	114	114	114	114
Minimum	27804538410.00	.00	1.09	
Maximum	396181812299000.00	.45	60.67	
Mean	32963134933471.7700	.1107	5.2394	
Std. Deviation	73005641699790.34000	.08960	9.13040	

Sumber : Data sekunder yang diolah

##### 1. Intangible Asset

Variabel *intangible assets* atau aset tidak berwujud merupakan pengurangan dari *market value of equity* dengan *book value of equity*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai terkecil sebesar 27804538410 dan nilai terbesar 396181812299000 dengan nilai rata-rata sebesar 32963134933471,77 dan nilai standar deviasi sebesar 73005641699790,34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *intangible assets* yang dimiliki perusahaan

manufaktur selama tahun 2018-2020 adalah sebesar 32.963.134.933.471,77.

## 2. Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan return on asset (ROA). Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai terkecil sebesar 0,00 dan nilai terbesar 0,45 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1107 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0896. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata laba yang diperoleh perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2020 adalah sebesar 11,07% dari seluruh aset yang dimiliki.

## 3. Nilai Perusahaan

Variabel kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai terkecil sebesar 1,09 dan nilai terbesar 60,67 dengan nilai rata-rata sebesar 5,239 dan nilai standar deviasi sebesar 9,13040. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2020 lebih besar dari nilai bukunya.

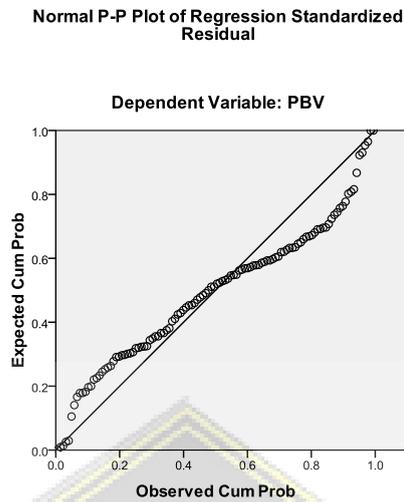
### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistik. Hasil uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut :

Gambar 5.1.  
Normal Probability Plot



Dari gambar 4.1. menunjukkan bahwa persebaran data menunjukkan jauh dan tidak menempel pada garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa persebaran data belum terdistribusi normal. Hasil ini diperkuat uji normalitas dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov  
(Sebelum Transformasi dan Outlier)  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.00468477
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smirnov dimana diperoleh nilai Z sebesar 1,632 dengan nilai sig. sebesar 0,010. Oleh karena nilai sig.  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi **tidak normal**. Untuk menormalkan data dapat dilakukan dengan transformasi data dengan logaritma numerik (Ln) dan menghilangkan data outlier. Adapun hasil uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov sesudah transformasi data dan outliert dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov  
(Sesudah Transformasi Data dan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39769780
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.838

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil uji Kolmogorov Smirnov dimana diperoleh nilai Z sebesar 0,619 dengan nilai sig. sebesar 0,838. Oleh karena nilai sig.  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi **normal**.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnIA	.836	1.196
LnROA	.836	1.196

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.5. menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana semua variabel bebas, yakni *intangible assets* dan kinerja keuangan memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dimana hasilnya dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 <sup>a</sup>	.519	.510	.40147	1.311

a. Predictors: (Constant), LnROA, LnIA

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 <sup>a</sup>	.519	.510	.40147	1.311

a. Predictors: (Constant), LnROA, LnIA

b. Dependent Variable: LnPBV

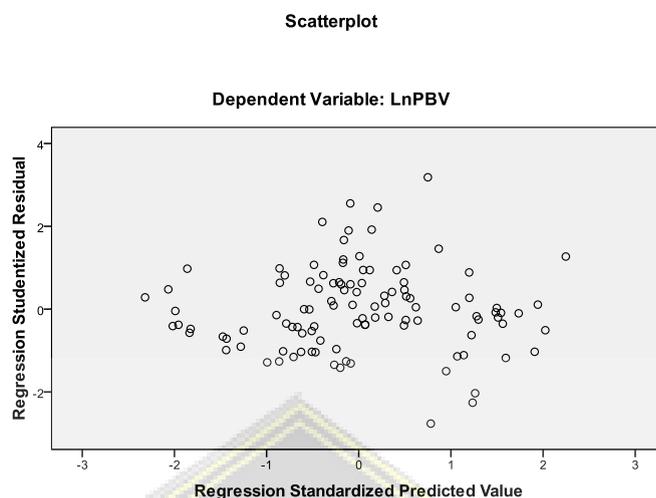
Sumber : Data sekunder diolah

Hasil autokorelasi yang tersaji pada Tabel 4.6. diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,108. Hasil tersebut apabila dibandingkan dengan tabel durbin watson untuk variabel bebas ( $k$ ) = 2 dan sampel ( $n$ ) sebanyak 108, maka diperoleh nilai  $dU = 1,7241$  dan  $4-dU$  sebesar 2,2759. Dari hasil tersebut menunjukkan model regresi belum memenuhi asumsi autokorelasi, yang dikarenakan nilai durbin watson (1,108) berada di luar rentang  $dU$  dan  $4-dU$ .

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut Homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dan uji statistik dengan uji Glejser.

Gambar 4.2.  
Hasil Scatter Plot



Hasil uji scatter plot pada model regresi yang tersaji dalam gambar 4.2. dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menunjukkan pada kedua model regresi bebas heteroskedastisitas.

Tabel 4.7.  
Hasil Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.143	.414		-.346	.730
LnIA	.013	.013	.103	.973	.333
LnROA	-.033	.032	-.109	-1.031	.305

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.7. menunjukkan hasil uji glejser dimana diketahui semua variabel bebas, yakni *intangible assets* dan kinerja keuangan tidak signifikan terhadap absres ( $>0,05$ ). Artinya bahwa tidak terdapat masalah

heterokedastisitas dalam model regresi.

#### 4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intangible assets* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8  
Hasil Analisis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.387	.653		-6.717	.000
	LnIA	.192	.020	.698	9.438	.000
	LnROA	.035	.050	.051	.688	.493

a. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnPBV} = -4,387 + 0,192\text{LnIA} + 0,035\text{ROA} + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan :

1. Nilai konstan sebesar -4,387 memiliki arti tanpa ada variabel bebas, yakni *intangible assets* dan kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 4,387.
2. Nilai koefisien regresi (*unstandardized*) untuk variabel *intangible assets* sebesar 0,192 menunjukkan adanya pengaruh negatif. Artinya jika *intangible assets* meningkat 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,192%.
3. Nilai koefisien regresi (*unstandardized*) untuk variabel kinerja keuangan sebesar 0,035 menunjukkan adanya pengaruh positif. Artinya jika kinerja

keuangan meningkat 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,035%.

### 4.3.3. Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independen*) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.266	2	9.133	56.666	.000 <sup>a</sup>
	Residual	16.923	105	.161		
	Total	35.190	107			

a. Predictors: (Constant), LnROA, LnIA

b. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 56,666 dan nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena sig. <  $\alpha$  = 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel *intangible assets* dan kinerja keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti

kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.519	.510	.40147

a. Predictors: (Constant), LnROA, LnIA

b. Dependent Variable: LnPBV

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.10. menunjukkan hasil koefisien determinasi dimana diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,510. Nilai tersebut menunjukkan variasi variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel *intangible assets* dan kinerja keuangan sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 3. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen.. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.11  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.387	.653		-6.717	.000
LnIA	.192	.020	.698	9.438	.000
LnROA	.035	.050	.051	.688	.493

Sumber : Data sekunder yang diolah

#### a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,438 dan nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig.  $< \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan *intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini **diterima**.

#### b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,688 dan nilai sig. sebesar 0,493. Oleh karena nilai sig.  $> \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini **ditolak**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadih, T. M., Hidayati, N., dan Mawardi, M. C. 2017. Analisis Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(04).
- Aida Sofiatin, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47–57. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Aisyah. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Guna Malindo di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 21–25.
- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Unisia*, 8(78), 17–24. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol35.iss78.art2>
- Akuba, A., & Hasmirati, H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Pt. Telkom Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(01), 18–31. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.64>
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Dandy, P. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Daulay, I. E., & Sadalia, I. (2018). Pengaruh Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Keuangan dan Pertumbuhan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(2), 348–353. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i2.206>
- Dewi, A. A. A. K., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2165.
- E, H., & Samosir, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(4), 11.
- Fikri, N. N., Fadilah, S., & Nurcholisah, K. (2018). Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

- ). *Prosiding Akuntansi, 1963*, 460–475.
- Gamayuni, R. R. (2015). The Effect of Intangible Asset Financial Performance and Financial Policies on The Firm Value. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(1), 202–212.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *CV. Pustaka Ilmu Group*.
- Marwa, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Intangible Asset , Profitabilitas , dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 80–88.
- Santoso, Singgih *Statistik Multivariat*, PT Gramedia, Jakarta, 2018.
- Sondakh, R., & Morasa, J. (2019). Ipteks Mengukur Nilai Perusahaan di Pasar Modal Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 3(1), 17–18. <https://doi.org/10.32400/jiam.3.1.2019.23304>
- Susanti, P. E., Diatmika, I. P. G., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Biaya Penelitian dan Pengembangan [Keuangan]. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–9.
- Syadeli, M. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Nilai Pasar). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 11, 115–123.
- Trisnajuna, M., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 892.
- Widyadnyani, N. L. A., Sunarsih, N. M., & Pramest, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kharisma*, 2(1), 37.